

EDUKASI GEMAR MENABUNG GUNA MELEK LITERASI KEUANGAN SEBAGAI MOTIVASI MENUJU KEMANDIRIAN FINANSIAL

Ellisyah Mindari¹, Jumania Septariani², Emelda³, Avisia Calista⁴

^{1,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Rahmadiyah Sekayu

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Rahmadiyah Sekayu

email: ellisyahmindari@gmail.com¹, jseptariani@gmail.com², imeldaedirman@yahoo.com³,
avissa.stier@gmail.com⁴

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang bijak menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Regulasi mendorong upaya membangun pendidikan karakter budaya menabung guna membantu siswa tumbuh menjadi perencana keuangan yang lebih baik. Masih rendahnya literasi keuangan dan tingkat kegemaran menabung siswa mendorong perlunya menggarap program pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan mengedukasi siswa agar gemar menabung guna meleak literasi keuangan sebagai motivasi siswa menuju kemandirian finansial. Rektor dan Kepala LPPM Institut Rahmadiyah Sekayu serta Kepala SMP Negeri 6 Sekayu merupakan mitra dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi. Materi disampaikan dalam bentuk modul cetak, slide presentasi dan video edukasi. Selain itu, terdapat juga praktek dan tugas mandiri yang harus dilakukan peserta. Dalam kegiatan ini, dilakukan presentasi dan dialog didasarkan pada materi yang telah disajikan (gerakan nasional menabung; pengenalan sektor perbankan; beragam produk perbankan; pentingnya menabung untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam mencapai kemandirian finansial). Hasil kegiatan ini berhasil berkat hadirnya peserta, peningkatan nilai evaluasi akhir yang lebih tinggi dari nilai evaluasi awal, antusiasme dalam menerima materi dan terjadinya interaksi yang positif dalam diskusi.

Kata Kunci: Menabung, Literasi Keuangan, Motivasi, Kemandirian Finansial

Abstract

Smart financial management plays a vital role in boosting economic development. The implementation of rules and regulations promotes initiatives to develop a culture of saving and character education, which aids in the growth of students as proficient financial planners. The insufficient knowledge about finances and lack of enthusiasm in saving money among students emphasize the importance of implementing community service initiatives that focus on educating students about the benefits of saving money and developing financial literacy. This will effectively motivate students to strive for financial independence. The activity involves collaboration between the Chancellor and Head of the LPPM Rahmadiyah Sekayu Institute, along with the Principal of SMP Negeri 6 Sekayu. The approach utilized in this activity involves presenting lectures and engaging in discussions. The content is provided through printed modules, visual aids, and educational videos. In addition, there are also individual duties and assignments that need to be completed. In this event, participants were engaged in delivering presentations and engaging in dialogues centered around the topics that were previously covered. These topics included the national savings movement, an introduction to the banking sector, different banking products, and the significance of saving to encourage students in attaining financial independence. Based on the presence of participants, the final assessment value exceeding the original evaluation value, the passion with which the information was received, and the occurrence of cordial conversation during discussions, this activity was deemed successful.

Keywords: Saving, Financial Literacy, Motivation, Financial Independence

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang bijak menjadi hal yang krusial demi pertumbuhan ekonomi. Sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi antara lain adanya investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, yang selanjutnya akan berhasil meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penemuan baru, inovasi dan kemajuan teknologi (Wijaya, 2016).

Program kampanye peningkatan kesadaran masyarakat terhadap inklusi keuangan dan budaya menabung dalam rangka upaya menyebarluaskan pesan kepada masyarakat, mengubah perilaku dan mendorong masyarakat untuk menabung menjadi pertimbangan Presiden Republik Indonesia dalam menetapkan tanggal 20 Agustus sebagai Hari Indonesia Menabung, pemilihan tanggal tersebut karena bertepatan dengan dimulainya kampanye gerakan menabung melalui Tabungan Pembangunan Nasional/Tabanas dan Tabungan Asuransi Berjangka/Taska (Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 26 tentang Hari Indonesia Menabung, 2019).

Tindak lanjut Peraturan Presiden Nomor 114 tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif dan penetapan Hari Indonesia Menabung meminta pengimplementasian Program Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR) dalam upaya membangun pendidikan karakter budaya menabung sejak dini di lembaga keuangan formal bagi peserta didik pada SD, SMP, SMA dan SMK untuk memiliki rekening tabungan di bank (Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 tentang Akselerasi Implementasi Program Satu Rekening Satu Pelajar, 2022).

Menabung adalah menyimpan dan menabung tidak terlepas dari selisih pendapatan dengan konsumsi, semakin tinggi konsumsi semakin mengurangi tabungan, begitupula sebaliknya (Mustakim et al., 2022). Menabung membantu anak mengembangkan pengendalian diri, belajar menetapkan tujuan yang direncanakan, meningkatkan interaksi dengan orang tua, membentuk kepribadian anak dan menghindari perilaku konsumtif.

SMP Negeri 6 Sekayu merupakan sekolah sehat dan sekolah berwawasan lingkungan. Mewujudkan insan cendikia yang bertaqwa, sehat, berbudi pekerti luhur, berwawasan lingkungan dan riset merupakan visi SMPN 6 Sekayu yang memiliki 4 rombongan belajar setiap angkatan akademiknya. Observasi yang penulis langsung mendapati masih rendahnya literasi keuangan dan tingkat kegemaran menabung siswa dan uang saku yang siswa peroleh hampir seluruhnya digunakan untuk membeli jajanan dan kuota internet.

Menabung sejak usia dini memberi manfaat yang positif pada anak, baik untuk hari ini maupun di kemudian hari. Saat menabung, anak mulai mengenal angka, belajar menahan diri dan memahami mana yang jadi prioritas. Dengan menabung berarti kita memfasilitasi perkembangan seluruh aspek kecerdasan anak (Palupi J et al., 2021). Respon positif dari pihak sekolah dan perwakilan orang tua siswa serta para siswa didapat dalam kegiatan pengabdian bertajuk meningkatkan kesadaran budaya menabung sejak dini. Para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan mereka mulai mengerti dan memahami manfaat menabung bagi dirinya (Syukri et al., 2022).

Pemahaman yang mendalam tentang pentingnya membangun sikap positif terkait literasi keuangan diperoleh peserta kegiatan sosialisasi dengan judul edukasi *financial management behaviour* untuk meningkatkan melek literasi keuangan. Dalam konteks kegiatan tersebut, peserta memahami konsep *financial knowledge*, *financial behaviour* dan *financial attitude*; peserta juga berhasil menggali potensi perubahan perilaku menuju pengelolaan keuangan yang lebih cerdas (Kamil et al., 2023). Program edukasi pengelolaan keuangan dapat mengubah perilaku anak dalam mengelola keuangan khususnya menyimpan dan menggunakan uang dengan lebih bijaksana. Belajar tentang mengelola keuangan mempunyai manfaat yang lebih luas bukan hanya sekedar teknik menyimpan dan menggunakan uang, tetapi anak-anak belajar juga untuk teratur, disiplin dan bijaksana (Putri & Apriani, 2022).

Fenomena dan rujukan kajian pengabdian kepada masyarakat di atas mendorong penulis mendedikasikan diri guna mengaktualisasikan program yang bertujuan untuk mengedukasi siswa agar gemar menabung guna melek literasi keuangan sebagai motivasi siswa menuju kemandirian finansial.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tahapan yang meliputi persiapan (koordinasi dengan pihak sekolah terkait teknis pelaksanaan kegiatan); pelaksanaan kegiatan oleh dosen yang tergabung dalam tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan evaluasi kegiatan (penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat). Penyelenggaraan kegiatan ini pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2023 dan diikuti oleh seluruh siswa kelas VII bertempat di Aula SMP Negeri 6 Sekayu yang berdomisili di Jalan Bupati Oeman Bakar Lingkungan I Kelurahan Kayuara Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Teknik menyampaikan pengabdian kepada masyarakat berupa ceramah dan diskusi dengan bentuk kegiatan penyampaian materi (berupa modul cetak, slide presentasi dan video edukasi), praktek dan tugas mandiri. Peralatan dan perlengkapan pendukung kegiatan disiapkan bersama oleh dosen yang tergabung dalam tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pihak sekolah. Ceramah dilaksanakan kepada peserta dalam upaya memberikan penjelasan dan pemahaman perihal materi kegiatan, sehingga menambah wawasan mereka. Selain itu, diskusi dilakukan guna memberikan kesempatan kepada peserta melalui tanya jawab dan atau menggali informasi terkait permasalahan ataupun isu apapun yang ingin mereka tanyakan terkait gerakan Indonesia menabung; pengenalan perbankan; produk-produk perbankan; menabung sebagai motivasi belajar siswa menuju kemandirian finansial.

Adapun rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berlangsung sebagai berikut:

1. Registrasi peserta
2. Pembukaan kegiatan pengabdian pada masyarakat
3. Membangun komitmen belajar (*building learning commitment*) oleh Ibu Jumania Septariani, S.E., M.Si., Ak., CA
4. Evaluasi awal oleh Ibu Emelda, S.E., M.Si.
5. Pemberian materi sekilas Gerakan Indonesia Menabung oleh Ibu Ellisyah Mindari, S.E., M.Si.
6. Pengenalan perbankan oleh Ibu Avisia Calista, S.E., M.M.
7. Produk-produk perbankan oleh Ibu Emelda, S.E., M.Si.
8. Menabung sebagai motivasi belajar siswa menuju kemandirian finansial oleh Ibu Jumania Septariani, S.E., M.Si., Ak., CA
9. Evaluasi akhir oleh Ibu Ellisyah Mindari, S.E., M.Si.
10. Penutupan kegiatan pengabdian pada masyarakat

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Uraian Kegiatan	Bentuk Kegiatan			
	Teori	Praktek	Tugas Mandiri	Waktu (Jam)
Pembukaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat		0,50		0,50
Membangun Komitmen Belajar (<i>Building Learning Commitment</i>)	0,25	0,25		0,50
Evaluasi Awal			0,25	0,25
Pemberian materi sekilas Gerakan Indonesia Menabung	1,00	0,25	0,25	1,50
Pengenalan Perbankan	0,75	0,50	0,50	1,75
Produk-produk Perbankan	0,50	1,25	0,25	2,00
Menabung sebagai Motivasi Belajar Siswa menuju Kemandirian Finansial	0,50	0,25	0,25	1,00
Evaluasi Akhir			0,25	0,25
Penutupan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat		0,25		0,25
Total	3,00	3,25	1,75	8,00

Realisasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi 3 jam teori, praktek selama 3,25 jam dan 1,75 jam tugas mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan sesuai rencana dan berlangsung sukses. Persiapan pelaksanaan kegiatan terkoordinasi dengan baik dan lancar, sehingga dapat dilaksanakannya pembukaan kegiatan dan rangkaian acaranya.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Peserta diajak membangun komitmen belajar untuk kelancaran kegiatan. Kemudian, dinilai pengetahuan awal melalui evaluasi awal dan adanya peningkatan wawasan setelah mengikuti kegiatan yang diukur dari hasil evaluasi akhir.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Interval	Kategori	Evaluasi Awal	Evaluasi Akhir
85% - 100%	Sangat Berhasil	0%	9%
70% - 84%	Berhasil	6%	66%
56% - 69%	Cukup Berhasil	28%	20%
45% - 55%	Kurang Berhasil	55%	5%
0% - 44%	Tidak Berhasil	11%	0%

Sumber: Data diolah Penulis, 2023

Peserta menerima materi yang disampaikan para dosen yang tergabung dalam tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menambah wawasannya tentang gerakan Indonesia menabung, perbankan dan produk-produk perbankan serta menabung sebagai motivasi belajar siswa menuju kemandirian finansial.

Edukasi gemar menabung adalah cara efektif untuk membantu siswa tumbuh menjadi perencana keuangan yang lebih baik. Kemampuan mengelola keuangan dengan menabung dan membelanjakan uang secara tepat merupakan ciri orang sukses. Mendidik siswa agar gemar menabung akan menciptakan anak-anak yang melek keuangan, tidak boros, lebih bertanggung jawab dan lebih sadar akan uang.

Pembiasaan menabung bisa diawali dengan menabung dalam celengan. Anak bisa mulai menyisihkan sebagian uang saku yang ia peroleh dengan menyimpannya dalam celengan. Pendirian bank sampah di sekolah juga bisa mendidik anak untuk menabung. Siswa bisa dilatih menimbang barang, menyusun, menyimpan, merapikan barang di dalam gudangnya bank sampah. Siswa dibantu guru bisa mulai menjajagi barang-barang milik bank sampah akan dijual ke mana, sehingga mampu memberikan pendapatan yang menjadi sumber tabungan siswa.

Pelajaran pun berlanjut dengan pengenalan tabungan di bank yang merupakan salah satu urat nadi perekonomian sebuah negara dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Pada dasarnya bank merupakan tempat penitipan atau penyimpanan uang, pemberi atau penyalur kredit dan juga perantara di dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan pokok perbankan adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas, kemudian menjual uang dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit. Dari kegiatan jual beli uang inilah, bank akan memperoleh keuntungan yaitu dari selisih harga beli/bunga simpanan dengan harga jual/bunga pinjaman (Rusnawati, 2023).

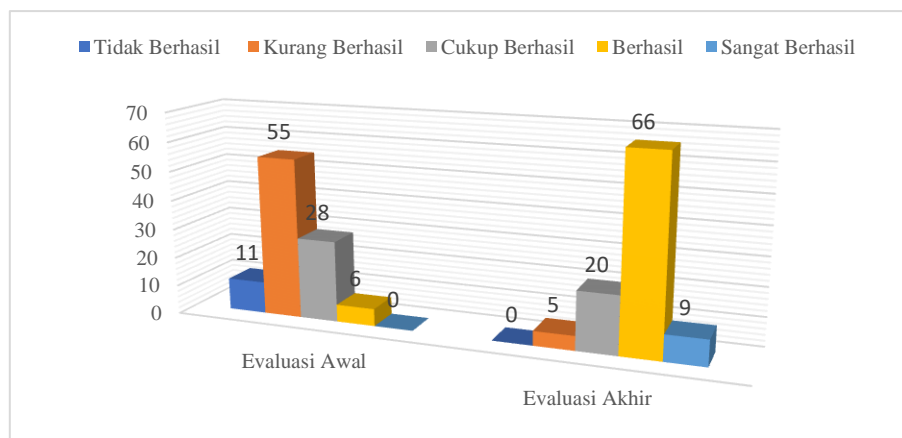
Perbankan di Indonesia dapat dibedakan menjadi beberapa pengelompokkan: aktivitas yang dijalankan (bank umum dan bank perkreditan rakyat/BPR), prinsip (bank dan BPR konvensional; bank dan BPR syariah), penggunaan teknologi yakni bank konvensional dan bank digital (Martono & Safi'i, 2022). Bank konvensional dan bank syariah merupakan 2 jenis bank umum yang ada di Indonesia. Bunga merupakan alat untuk memperoleh pendapatan pada bank konvensional, sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil dan tidak memberikan bunga (Umardani & Muchlish, 2016). Nasabah dapat memilih bertransaksi dengan bank konvensional atau bank syariah, selama transaksi yang dilakukan berdasar atas saling rela dan terbebas dari unsur-unsur tercela (seperti riba, penipuan, eksploitasi), maka hukumnya halal (Umardani, 2021).



Gambar 2. Penyampaian Materi

Beberapa produk perbankan antara lain produk giro, deposito dan tabungan. Pemilik rekening giro bisa menarik dana dengan menggunakan cek, bilyet giro (BG) dan *corporate internet banking*. Pemilik deposito dapat menarik dananya dengan menyerahkan bilyet deposito. Beberapa alat bisa digunakan, baik sendiri-sendiri atau bersamaan untuk penarikan dana tabungan, bergantung pada kebijakan keamanan setiap bank. Alat penarikan tabungan adalah buku tabungan, kartu anjungan tunai mandiri (ATM) dan *personal internet banking*. Secara umum ada 4 jenis tabungan yaitu tabungan biasa dan bisnis; tabungan pendidikan; tabungan anak dan tabunganku. Tabunganku adalah tabungan yang merupakan program Bank Indonesia untuk mendorong tumbuhnya budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan persyaratan yang mudah dan setoran awal yang ringan serta tanpa biaya administrasi.

Selanjutnya, penulis menyajikan diagram peningkatan wawasan peserta kegiatan berdasarkan nilai evaluasi akhir, yang lebih tinggi dibandingkan nilai evaluasi awal yang diperoleh peserta sebelum kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan ini dinyatakan berhasil.



Gambar 3. Diagram Hasil Evaluasi

Selama penyelenggaraan kegiatan, peserta antusias dari awal hingga kegiatan berakhir, sehingga memberikan motivasi yang kuat untuk mengabdikan tanpa batas. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni para peserta menerima, memahami dan mengerti materi yang disampaikan serta teredukasi untuk gemar menabung guna melekat literasi keuangan sebagai motivasi siswa menuju kemandirian finansial.

Capaian ini seiring juga dengan rangkuman kegiatan pengabdian masyarakat yang menyatakan para peserta sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan dan hasil evaluasi tingkat literasi keuangan mengalami kemajuan signifikan (Alifah et al., 2020). Sehaluan pula dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang menginformasikan bahwa secara garis besar motivasi menabung bagi siswa SDIT Nurul Ikhlas sangat diminati setelah diberikan pemahaman mengenai menabung (Gustina et al., 2022). Linier dengan simpulan yang menguraikan bahwa program pengabdian masyarakat telah berhasil dilaksanakan dan adanya kesadaran akan pentingnya menabung sejak dini serta memiliki dampak yang positif dalam membentuk pemahaman tentang pentingnya menabung dan pengelolaan keuangan (Angelista et al., 2023). Pihak guru dan murid merasa senang dan terbantu yang dapat diukur dari adanya *form feedback* dan tingkat keberhasilan dari intensitas murid kelas 1 SDIT As-Syifa Qolbu (Siti Julaha et al., 2023). Materi pelatihan yang disajikan dapat diterima, dipahami dan

dimengerti dengan baik oleh peserta, kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan sesuai dengan rencana dan berjalan dengan lancar (Hastalona et al., 2022).

Kontradiktif dengan simpulan kegiatan pengabdian masyarakat yang mengungkapkan bahwa budaya menabung belum tumbuh pada sebagian besar warga dan membangun budaya menabung di kalangan warga di lokasi pelaksanaan pengabdian boleh dikatakan masih sangat sulit karena orientasi kultural peserta yang lebih mengarah pada persoalan “hari ini” dan belum bicara “hari esok” (Zuska et al., 2022).

Gairah peserta untuk menabung meningkat berkat edukasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Peserta melek literasi keuangan dan terbuka pengetahuannya bahwa menabung di bank tidak terlalu rumit, produk tabunganku memberikan kesempatan dan memotivasi siswa untuk menabung demi kemandirian keuangan. Hal ini sesuai dengan definisi motivasi sebagai dorongan yang berasal dari dalam ataupun dari luar diri untuk mencapai target dan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya, baik target kelompok maupun target individu (Mustika, 2020). Bahkan, beberapa peserta menyatakan berencana mengimplementasi hasil kegiatan ini dengan cara akan meminta orang tua mereka untuk mendampinginya membuka produk tabunganku di bank konvensional atau pun syariah yang terdekat dengan tempat tinggalnya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berhasil berdasarkan kehadiran peserta, perbandingan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir yang telah dinilai, antusiasme peserta dalam menerima materi, terjadinya interaksi yang hangat dalam diskusi. Peserta bertambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman dan kesadaran serta termotivasi untuk gemar menabung dan memunculkan harapan baru ingin membantu orang tua dengan cara meringankan biaya pendidikan dari tabungan yang ia miliki karena sudah cukup mandiri secara finansial.

SARAN

Penulis menyarankan untuk pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat pada masa yang akan datang kiranya dapat bermitra dengan tim perbankan dan juga mengajak orang tua siswa, sehingga hasil kegiatan dapat langsung diaplikasikan dengan membuka produk perbankan seperti tabunganku. Tajuk pengabdian pada masyarakat selanjutnya diharapkan dapat dikaitkan dengan kegiatan ini, sehingga berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Rektor Institut Rahmadiyah Sekayu, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Rahmadiyah Sekayu dan Kepala SMP Negeri 6 Sekayu serta semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, sehingga kegiatan ini berhasil dilaksanakan dan mampu memberikan manfaat bagi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S., Pamungkas, A. D., & Manurung, L. (2020). Pengenalan Literasi Keuangan pada Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 64–69. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.704>
- Angelista, F. D., Nuralifah, A., Nur, A., Shaputra, H., Halim, H., Pebriani, R. A., & Asharie, A. (2023). Literasi Menabung pada Anak Sejak Dini di SD Negeri 5 Lembak di Desa Kemang. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6526–6530.
- Gustina, L., Aswin, U. R., & Bella, S. (2022). Sosialisasi Pentingnya Strategi Menabung sebagai Pendorong Motivasi Belajar untuk Siswa Kelas 1 SDIT Nurul Ikhlas. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1008–1011. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5273>
- Hastalona, D., Loo, P., Firmansyah, E., & Sitompul, S. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Manajemen Usaha dalam Upaya Peningkatan Profitabilitas Usaha Bidang Perjalanan Wisata pada PT Lafo Deli Holidays. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(02), 97–100.
- Kamil, I., Kabdiyono, E. A., Parashakti, R. D., & Irawan, I. A. (2023). Edukasi Financial Management Behaviour untuk Meningkatkan Melek Literasi Keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*

- (JPKM) Langit Biru, 04(02), 98–105. <https://doi.org/10.54147/jpkm.v4i02>
- Martono, A., & Safi'i, M. (2022). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Unpam Press.
- Mustakim, Abdullah, Putri, A. I., Selvi, & Umar, M. L. (2022). Menabung Sejak Dini untuk Bekal Masa Depan serta Pendampingan Pembuatan Celengan (Pengabdian Masyarakat). *Al – Amal : Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1), 66–70.
- Mustika, A. dkk. (2020). Pengantar Bisnis. Widina Bhakti Persada.
- J, P. P., Hartuti, E. T. K., Septiani, Y., Rahman, A. S., & Dewi, I. K. (2021). Meningkatkan Kesadaran Siswa akan Pentingnya Menabung Sejak Dini pada Siswa SDN 01 Sawah Baru Ciputat. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(2), 169–172. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v3i2.8843>
- Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 tentang Akselerasi Implementasi Program Satu Rekening Satu Pelajar, (2022).
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 26 tentang Hari Indonesia Menabung, (2019).
- Putri, W. E. C., & Apriani, A. (2022). Edukasi Pengelolaan Keuangan dan Pentingnya Menabung Sejak Dini. *Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan*.
- Rusnawati. (2023). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Widina Media Utama.
- Julaeha, L. S., Thoriq, M. R., Ramadhan, M. F., Aziz, N. S., Zuhri, N. A., Zakiyah, N. R., & Awalia, R. (2023). Kemandirian Ekonomi : Pembiasaan Menabung di SDS IT Asy- Syifa Qolbu Bogor. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 69–77.
- Syukri, A., Hakim, A. R., Poetra, B. A. H., Faqih, M., Sandy, T. M., & Pramudia, Y. (2022). Meningkatkan Kesadaran Budaya Menabung Sejak Dini. *Abdi Laksana*, 3(3), 643.
- Umardani, D. (2021). Studi Pemikiran Prof. Dr. Muhammad Sayyid Thanthawi Interpretasi atas Pemberlakuan Suku Bunga Bank. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1425–1434.
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129–156. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1438>
- Wijaya, H. (2016). Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Tingkat Suku Bunga Riil dengan Menggunakan Pendekatan Taylor Rule. *Jurnal Ecoment Global*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.35908/jeg.v1i2.199>
- Zuska, F., Naria, E., Hasibuan, H. M., & Prasetyo, H. (2022). Bank Sampah dan Budaya Menabung: Sebuah Refleksi dari PPM di Desa Marendal II. *Aceh Anthropological Journal*, 6(2), 120–136. <https://doi.org/10.29103/aaj.v6i2.7478>